
Bab I

KONSEP DASAR

PEMBANGUNAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Bab I

KONSEP DASAR PEMBANGUNAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

A. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah proses perubahan menuju lebih baik sebagai tujuan dari dilaksanakannya pembangunan. Untuk mendukung setiap prosesnya pembangunan harus memperhatikan hal-hal penting. Permasalahan yang sering muncul adalah terdapat aspek-aspek yang merasa dirugikan dalam pelaksanaan pembangunan.

Pembangunan menurut pendapat beberapa ahli dapat dirinci-kan sebagai berikut:

1. **Pontoh dan Kustiwan**, “pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana.”
2. **Kartz**, “Pembangunan merupakan perubahan dari masyarakat terhadap suatu keadaan kehidupan yang kurang bernilai kepada keadaan yang lebih bernilai.”
3. **Tjokrowinoto**, “pembangunan merupakan :
 - a. Pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju ke-tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik.
 - b. Pembangunan sebagai upaya manusia yang sadar, terencana dan terlembaga.
 - c. Pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai (*value free*).
 - d. Pembangunan memperoleh sifat dan konsep transedental



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

sebagai *metadisciplinary phenomenon*, bahkan memperoleh bentuk sebagai ideologi, *the ideology of development*.

Pembangunan sebagai konsep yang sarat nilai (*value loaded*) menyangkut proses pencapaian nilai yang dianut suatu bangsa secara makin meningkat.

- f. Pembangunan menjadi *culture specific, situation specific*, dan *time specific*. Berdasarkan berbagai definisi pembangunan yang bervariasi di atas, maka kita bisa menarik sebuah kesimpulan bahwa pembangunan adalah kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah kondisi suatu masyarakat menuju kondisi yang lebih baik menyangkut semua aspek kehidupan fisik-nonfisik, material-spiritual, meliputi berbagai bidang kehidupan masyarakat”

Menurut Adelman dalam *Fallacies in Development Theory and their Implications for Policy*, setidaknya ada tiga faktor utama yang mendorong perubahan teori dan paradigma pembangunan, yaitu.

1. Perubahan ideologi. Setiap generasi pemikir ekonomi mempunyai basis ideologi sendiri-sendiri sehingga bila terjadi perubahan basis ideologi, maka otomatis akan membawa perubahan pada kerangka teori dan kebijakan tersebut.
2. Revolusi dan inovasi teknologi yang merupakan perubahan aktivitas ekonomi karena revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan implikasi luas serta pengaruh pada perkembangan teori dan paradigma pembangunan.
3. Perubahan lingkungan internasional sebagai dampak globalisasi ekonomi yang berlangsung sangat intensif.

B. Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia di dalam pembangunan berkelanjutan memegang peran mendasar tidak hanya karena sumber daya manusia yang memiliki kesehatan, terpenuhi kebutuhan dasarnya serta terbangun kapabilitasnya; namun di dalam kapabilitas sumber daya manusia perlu adanya transformasi mendasar tentang tanggungjawabnya terhadap alam. Beberapa pendekatan pembangunan sumber daya manusia menurut pendekatan modal manusia dan pembangunan kapabilitas; menurut pendekatan siklus kehidupan serta pendekatan terhadap 1.000 hari pertama kehidupan.



1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Realisasi pembangunan yang multi-dimensi memerlukan investasi fisik maupun non-fisik. Investasi yang terpenting adalah investasi dalam pembangunan sumber daya manusia. Sama halnya dengan investasi yang bersifat fisik, jalan, jembatan, bandar udara, pelabuhan irigasi dll, investasi sumber daya manusia mutlak dilakukan sejak awal dan di segala lini. Termasuk ke dalam investasi sumber daya manusia adalah yang bersifat meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya.

Sumber daya manusia seringkali dikenal sebagai upaya untuk meningkatkan modal manusia (*human capital*). Investasi modal manusia bersifat kumulatif, yang harus dipupuk sejak awal dan berlangsung terus menerus. Amartya Sen dalam berbagai tulisan dan pemikirannya menuangkan konsep pembangunan sumber daya manusia berbeda dengan pendekatan tradisional. Dalam pendekatan tradisional, sumber daya manusia dipandang sebatas salah satu input dalam faktor produksi, disamping modal dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan perekonomian.

Manusia diposisikan sebagai pelaku pembangunan saja. Sachs (2015) menekankan pentingnya pendidikan usia dini tidak hanya untuk mengasah skill dasar dan sosial sebagai manusia, tetapi juga merupakan fase terpenting dari terbentuknya otak manusia. Pengembangan kemampuan kognitif seorang individu dimulai sejak usia dini melalui proses pendidikan dan kasih sayang yang diterimanya dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan formal sebagaimana yang kita kenal seyogyanya dimulai sejak sebelum masa pendidikan dasar melalui PAUD. Sementara pendidikan di tingkat SD kita ketahui merupakan *basic needs* dan *human rights* dari setiap individu yang menjadi tujuan MDG 2.

Penting bagi semua anak-anak mendapatkan akses pendidikan ini sejak usia dini sampai dengan minimal pendidikan menengah untuk semua kelompok keluarga. Untuk Indonesia apabila di tahun 2000an pendidikan wajib cukup sampai dengan tingkat sekolah menengah pertama (Wajar Dikdas 9 tahun), dengan kemajuan teknologi dan tuntutan perkembangan ekonomi yang begitu cepat, maka tingkat pendidikan wajib minimal yang ingin dicapai adalah tingkat pendidikan menengah atas (12 tahun). Termasuk prioritas yang semakin penting ke depan adalah pengembangan pendidikan dan kesempatan menengam pendidikan sampai dengan universitas.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Disamping perhatian terhadap tumbuh kembang anak sejak usia dini, hal yang tidak boleh luput dari perhatian mengenai pentingnya kesehatan individu secara paripurna adalah bahwa beberapa gangguan kesehatan dapat diturunkan secara genetik. Jika hal tersebut terjadi, maka hambatan dalam investasi pembangunan manusia akan melampaui lebih dari satu generasi, diturunkan ke generasi selanjutnya. Perhatian terhadap prioritas pembangunan bidang kesehatan lainnya adalah pada investasi perilaku dan pola hidup sehat serta upaya preventif, dan tidak semata-mata yang bersifat kuratif atau penyembuhan dari suatu penyakit. Dengan semakin sejahtera, insidens penyakit menular kecuali untuk beberapa penyakit semakin turun, di lain pihak insidens penyakit tidak menular (*non-communicable diseases*) semakin meningkat. Seringkali fenomena ini dikenal sebagai *double disease burden*.

Peran strategis pemerintah adalah dalam memastikan ketersediaan sarana prasarana kesehatan, terutama kesehatan dasar dan keterjangkauan masyarakat miskin terhadap akses pelayanan kesehatan dasar. Dua prasyarat penting yang telah dimiliki Indonesia, namun perlu penyempurnaan adalah Sistem Pelayanan Kesehatan Dasar serta Sistem Asuransi Kesehatan *universal coverage* dengan tenggat waktu tahun 2019. Termasuk ke dalam prioritas terkait dengan pembangunan berkelanjutan adalah memutus lingkaran setan (*vicious circle*) kemiskinan dan kesehatan, dan sebaliknya. Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan adalah pemenuhan derajat kesehatan dasar masyarakat terutama masyarakat miskin sebagai pemutus lingkaran setan (*virtuous cycle*) kesehatan dengan kemiskinan.

C. Pembangunan Manusia dalam SDGs

Terdapat perbedaan mendasar antara pembangunan manusia dalam MDGs dengan SDGs. *Human development* dalam MDGs berisi agenda-agenda untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan serta kondisi untuk kesetaraan dalam pelaksanaan pembangunan, serta capaian kesejahteraan, baik melalui mendapatkan pekerjaan (tidak menganggur) maupun pendapatan yang memadai untuk hidup layak dan dapat berkarya. Hal ini tercermin dalam berbagai tujuan dari MDGs. Penekanan pembangunan manusia melalui aspek pendidikan dan kesehatan adalah sebagaimana yang dijelaskan di bagian terdahulu.

Manusia merupakan “*center/pusat*” pembangunan berkelanjutan, karena tujuan akhir/*ultimate goal* pembangunan berkelanjutan adalah



1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dianggap mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

“human wellbeing” atau manusia yang sejahtera. Tujuan akhir akan dapat dicapai kalau manusia dapat “memperlakukan” bumi sesuai dengan kemampuannya untuk mendukung, menghidupi dan menopang kehidupan manusia saat ini dan generasi mendatang. Sehubungan dengan itu, pembangunan manusia di dalam SDGs adalah untuk membangun manusia yang menyadari dirinya adalah bagian penting dan penentu dari siklus kehidupan yang ada di bumi/planet ini; manusia yang memiliki hak untuk memanfaatkan alam dan seisinya sekaligus memiliki kesadaran dan kewajiban untuk menjaga bahwa “tingkat dan cara” pemanfaatan tersebut akan menentukan kualitas kehidupan manusia itu sendiri dan generasi selanjutnya.

Keterkaitan antara tujuan di bidang pendidikan dan kesehatan dengan tujuan SDGs lainnya atau keterkaitan antar tujuan dan target dari SDGs merupakan ciri pembeda dengan MDGs. Apabila MDGs fokus secara tersendiri kepada masing-masing tujuan yang terkait dengan pendidikan dan kesehatan, misalnya maka dalam SDGs intervensi kebijakan dan fokus kegiatan sudah saling memperhatikan keterkaitan antar tujuan. Misalnya untuk meningkatkan pencapaian tingkat kesehatan masyarakat, maka investasi dalam infrastruktur dasar mendapatkan perhatian yang tidak kalah pentingnya. Infrastruktur dasar termasuk di dalam air bersih, sanitasi yang layak, listrik, jalan dan komunikasi akan sangat mendukung akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Demikian halnya keterkaitan antara infrastruktur dasar dengan aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan.

Sementara itu, di dalam SDGs, pembangunan manusia selain melanjutkan tujuan-tujuan di atas, juga diisi dengan rasa tanggung jawab terhadap alam, berperan aktif dalam menjaga alam dan melakukan kegiatan sosial dan ekonominya secara bertanggungjawab dengan tidak merusak alam dan seisinya. Apabila dalam MDGs peningkatan kesejahteraan berpusat pada diri orang per orang, maka dalam SDGs pembangunan manusia dituntut untuk dapat menciptakan masyarakat yang berkualitas secara individu/perorangan, memiliki “mind set” ramah lingkungan, serta dituntut berlaku aktif melalui berbagai dimensi pembangunan yang tercermin dalam tujuan-tujuan di SDGs.

Peningkatan kualitas manusia di dalam SDGs, ditujukan agar manusia memiliki kemampuan pengetahuan, keahlian/skill untuk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang memuntakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

berdaya saing dan menguasai teknologi yang dapat digunakan untuk memanfaatkan alam secara efisien dan bertanggungjawab, sehingga kemampuan alam dan sumber daya di dalamnya akan cukup untuk menopang kehidupan saat ini dan kehidupan generasi mendatang. Perbedaan signifikan antara pembangunan manusia dalam MDGs dengan pembangunan manusia dalam SDGs adalah adanya hubungan *reciprocal* dan *cyclical* antara manusia dengan alam.

Berdasarkan hubungan siklus di atas, maka manusia yang dibangun dalam SDGs bukan hanya manusia yang mampu mengelola sumber daya untuk meningkatkan kualitas diri sendiri. Perilaku manusia yang mendukung SDGs adalah yang dapat memanfaatkan alam dan sumber daya di dalamnya secara bertanggung jawab.

Secara teknis, hal ini tercermin dalam setiap Goal dari SDGs. Misalnya di dalam mengusahakan ketahanan pangan dan memberantas kelaparan, manusia dituntut untuk melakukannya melalui pertanian berkelanjutan. Demikian pula di dalam mengupayakan peningkatan akses energi yang berguna untuk mendukung peningkatan kesehatan, pendidikan dan upaya ekonomi (ketahanan pangan, industri, perluasan kesempatan kerja dll), maka manusia dituntut pula untuk menggunakan energi yang ramah lingkungan (menggunakan teknologi bersih dan energi yang efisien) serta memanfaatkan sumber daya energi yang terbarukan.

© Hak cipta milik Universitas Riau